



**Journal of Human And Education**  
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 367-370  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Instrumen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Guru SD 095136**

**Asister Fernando Siagian<sup>1\*</sup>, Anton Luvi Siahaan<sup>2</sup>, Suryani Saragih<sup>3</sup>, Carisya Putri Tarigan<sup>4</sup>,  
Safitri Maretty Lumbanbatu<sup>5</sup>, Herlina Tinambunan<sup>6</sup>**  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
Email : [asister.siagian@uhnp.ac.id](mailto:asister.siagian@uhnp.ac.id) <sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk melatih pendidik atau guru dalam menyusun instrument HOTS yang akan diujikan pada peserta didik dalam mengetahui tingkat kognitif peserta didik. Pengabdian ini dilakukan dengan mitra sekolah dasar yang dilakukan dengan dua tahapan yaitu dengan sosialisasi tentang instrument HOTS dan workshop tentang pembuatan instrumen HOTS. Kegiatan pengabdian menggunakan metode pendidikan, pelatihan, dan pendampingan. Subyek program pedampingan dan pelatihan ini adalah semua guru Sekolah Dasar 095136 Kab. Simalungun. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 2 dosen dari disiplin ilmu yaitu Pendidikan IPA dan Pendidikan Ekonomi dengan anggota mahasiswa 4 orang. Respon guru dalam penyusunan instrumen HOTS dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui hasil angket. Disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengabdian ini guru terampil dalam menyusun instrument HOTS dengan jumlah instrument 4 soal untuk analisis, 4 soal pada evaluasi, dan 4 soal pada mencipta. Tingkat kepuasan guru dalam penyusunan instrument HOTS 87,28% dengan kriteria sangat baik..

**Kata Kunci:** *Instrument Higher Order Thinking Skills Training*

### **Abstract**

This community service aims to train educators or teachers in compiling HOTS instruments that will be tested on students in determining the cognitive level of students. This community service is carried out with elementary school partners which is carried out in two stages, namely by socializing HOTS instruments and workshops on making HOTS instruments. Community service activities use education, training, and mentoring methods. The subjects of this mentoring and training program are all Elementary School teachers 095136, Simalungun Regency. This community service activity was attended by 2 lecturers from the disciplines of Science Education and Economic Education with 4 student members. Teacher responses in compiling HOTS instruments were analyzed descriptively qualitatively through questionnaire results. It was concluded that in implementing this community service, teachers were skilled in compiling HOTS instruments with a total of 4 questions for analysis, 4 questions for evaluation, and 4 questions for creation. The level of teacher satisfaction in compiling HOTS instruments was 87.28% with very good criteria.

**Keywords:** *Instrument Higher Order Thinking Skills Training*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen dari kehidupan individu dan masyarakat yang memiliki keadaan dinamis, dimana tuntutan kompetensi personal yang terus berubah dari waktu ke waktu. Memasuki era digital, pendidikan diarahkan untuk membentuk perubahan dan peningkatan kaitannya dengan tiga hal yakni, peningkatan kualitas, kelayakan, dan daya saing (Suratman dkk, 2020). Perubahan tersebut membawa tuntutan

bagi penyelenggara pendidikan untuk memiliki sikap arif dan solutif sebagai bekal meningkatkan kualitas pendidikan sehingga melahirkan generasi penerus yang cerdas dan mampu bersaing di kancah global (Anderson & Krathwohl, 2010). Semakin pesat tuntutan dan persaingan tersebut, mengharuskan siswa untuk semakin cakap dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS) hal tersebut juga merupakan bagian dari tujuan pendidikan abad-21 (Kustijono & Wiwin, 2014). Pada abad-21 penyelenggara pendidikan ditantang untuk menghasilkan sumber daya yang memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang disebut Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Uswatun & Herina, 2019).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan instrumen penilaian yang dipakai guna memprediksi kompetensi siswa untuk bernalar level tinggi, yakni keterampilan bernalar yang bukan hanya menghafal, menyampaikan kembali dan menguraikan tanpa mengolah (Widana, 2017; Purba dkk, 2022). Salah satu permasalahan yang tengah ada saat ini, pada tatanan internasional siswa Indonesia memiliki keterampilan berpikir tingkat rendah, sesuai dengan keterangan hasil pemeriksaan Programme for International Student Assessment (PISA) oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang menyimpulkan jika siswa Indonesia ada di posisi 64 dari 70 negara dalam kemampuan sains dan matematika (Suwarna & Fatimah, 2018; Herman dkk, 2022). Tentunya hal tersebut menjadi tantangan besar bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan mengajar sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad-21.

Kenyataan yang ada dilapangan di SD Negeri 095136, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih rendah. Hal tersebut diakibatkan bahwa belum secara sengaja dilatihkan instrumen HOTS. Instrumen HOTS tersebut sangat perlu dilatihkan, yang didukung dengan ada bank soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian menggunakan metode pendidikan, pelatihan, dan pendampingan. Adapun tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: pelatihan tentang cara membuat instrument HOTS yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mitra Sekolah. Dilakukan dengan 2 tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan yang menyangkut permasalahan pada bidang Instrumen HOTS dan pembuatan instrument HOTS. Adapun metode tahapan pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang instrumen HOTS
2. Workshop tentang pembuatan instrument HOTS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu langkah dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Pengabdian harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengembangan dalam kegiatan ekonomi, dan perubahan perilaku. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD Negeri 095136. Dalam pelaksanaan pengabdian semua guru berperan aktif dalam menyusun instrumen HOTS. Pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Instrumen *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* untuk Guru SD 095136

Respon guru dalam penyusunan instrumen *HOTS* dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui hasil angket. Data tentang respons guru diperoleh melalui skala. Analisis data skala respons guru menggunakan skala likkert dalam bentuk pertanyaan positif.

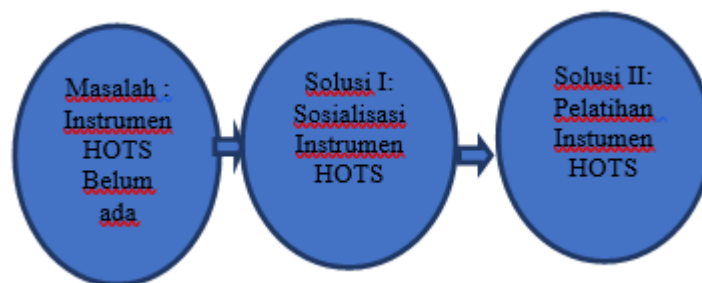
$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100 \%$$

Data respon guru diperoleh dari hasil pengisian angket respon setelah mengikuti penulisan instrumen *HOTS*. Secara lebih ringkas dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Respon guru

No	Indikator Respons	Respons	
		Persentase (%)	Kriteria
1	Rasa Senang	86,25	Sangat Baik
2	Percaya Diri	88,75	Sangat Baik
3	Kepuasan	86,86	Sangat Baik
	Kesimpulan	87,28	Sangat Baik

Masalah, solusi dan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar. 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Tahap 1 : Diskusi menemukan masalah
2. Tahap 2 : Sosialisasi dalam penyusunan instrument *HOTS*
3. Tahap 3 : Workshop dalam penyusunan instrument *HOTS*
4. Tahap 4 : Evaluasi

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini adalah pendekatan pelatihan dan pendampingan. Sebelum dilakukan sosialisasi tim pertama sekali melakukan studi awal mengenai permasalahan di lapangan. Masalah yang ditemukan segera diselesaikan yaitu dengan melakukan sosialisasi dalam penyusunan soal *HOTS*.

## SIMPULAN

Simpulan dalam pengabdian ini adalah guru merasa puas dalam penyusunan instrument pada kategori sangat baik, dan menghasilkan instrument sebanyak 12 soal pada indikator 4 soal untuk analisis, 4 soal pada evaluasi, dan 4 soal pada mencipta)..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini, banyak pihak yang terlibat dalam memberikan kontribusi penuh, maka bersama ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Imam Gazali Hasibuan, S. Pd selaku kepala sekolah di SD Neg. 095136, Guru dan pegawai di Sekolah Dasar 095136, Yayasan Universitas HKBP Nommensen, LLPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Rekan-rekan dosen dan tim PkM, Mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, W. L. & Krathwohl, R. D. (2010) Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(2), 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>.
- Kustijono, R., & Wiwin HM, E. (2014). Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>.
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Suratman, B., Wulandari, S. S., Nugraha, J., & Narmaditya, B. S. (2020). Does teacher certification promote work motivation and teacher performance? A lesson from Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(10), 516-525.
- Suwarna, I. P., & Fatimah. (2018). Implementation Of Digital Assignments To Improve High Order Thinking Skills (HOTS) Ability Of Senior High School Students In The Concept Of Newton's Law. *Jurnal Edusains*, 10(2), 335-340. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains>
- Uswatun, K., & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, 21, 999-1015. Dikutip dari: <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662>.
- Widana, I. W. (2017). Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. [http://repo.ikipgribali.ac.id/id/eprint/651/1/MODUL\\_PENYUSUNAN\\_SOAL\\_HOTS\\_Dit\\_P SMA 2017.pdf](http://repo.ikipgribali.ac.id/id/eprint/651/1/MODUL_PENYUSUNAN_SOAL_HOTS_Dit_P SMA 2017.pdf).